

Transformasi dan Efektivitas Education Management Information System (EMIS) dalam Tata Kelola Data Pendidikan Islam di PAUD-RA Iftitah Al-Ikhlas

La Tamsir Siompo*¹, Muljono Damopolii², Mardhiah Hasan³

^{1, 2, 3} Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

* Corresponding Author. Email: latamsirsiompo123@gmail.com

Received: 21-06-2026

Accepted: 23-06-2026

Accepted: 24-06-2026

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam di era digital menuntut tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berbasis data. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi, efektivitas, dan kendala penggunaan aplikasi Education Management Information System (EMIS) di RA Iftitah Al-Ikhlas. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan EMIS telah bertransformasi menjadi basis data strategis yang mengintegrasikan data lembaga, peserta didik, dan GTK sejak 2015. Efektivitas sistem tercermin dari percepatan administrasi dan kemudahan akses berbasis NISN. Namun, efektivitas ini belum optimal (skala 7/10) akibat bottleneck server pusat, kesenjangan kompetensi digital operator, dan minimnya pelatihan formal. Fenomena operator yang harus bekerja pada dini hari mengonfirmasi ketimpangan kapasitas infrastruktur. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi EMIS pada jenjang PAUD tidak hanya memerlukan peningkatan infrastruktur server, tetapi juga redefinisi kebijakan pelatihan berkelanjutan, serta desentralisasi helpdesk teknis guna mewujudkan tata kelola pendidikan Islam yang adaptif dan bermutu.

Kata Kunci: *EMIS; Efektivitas Sistem Informasi; Manajemen Pendidikan Islam; Data-Driven Management; PAUD/RA*

Islamic education management in the digital era demands transparent, accountable, and data-driven governance. This study aims to examine the implementation, effectiveness, and constraints of the Education Management Information System (EMIS) at RA Iftitah Al-Ikhlas. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. Results show that EMIS has transformed into a strategic database integrating institutional, student, and teacher data since 2015. System effectiveness is reflected in accelerated administration and NISN-based access. However, this effectiveness remains suboptimal (rated 7/10) due to central server bottlenecks, digital competence gaps, and minimal formal training. The phenomenon of operators working at dawn confirms infrastructure capacity disparities. This study emphasizes that optimizing EMIS at the PAUD level requires not only server upgrades but also continuous training policies and technical helpdesk decentralization to realize adaptive and quality Islamic education governance.

Keywords: *EMIS; Information System Effectiveness; Islamic Education Management; Data-Driven Management; PAUD/RA*

How to Cite: Siompo, L.T., & Damopolii, M., & Hasan, M. (2026). Transformasi dan Efektivitas Education Management Information System (EMIS) dalam Tata Kelola Data Pendidikan Islam di PAUD-RA Iftitah Al-Ikhlas. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2(1), 123-132. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.486>

Copyright ©2026 to the Author (s). Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dan di era transformasi digital saat ini, informasi serta data telah bermetamorfosis menjadi aset strategis yang sangat berharga bagi setiap organisasi, termasuk lembaga Pendidikan (Agustina et al., 2026). Dalam paradigma manajemen pendidikan Islam kontemporer, pengelolaan data yang efektif dan efisien tidak lagi sekadar mendukung proses administrasi rutin, melainkan telah menjadi dasar fundamental dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan peningkatan mutu layanan Pendidikan (Bhato et al., 2024). Tanpa dukungan data yang valid, akurat, dan tepat waktu, lembaga pendidikan akan menghadapi hambatan epistemologis dan praktis dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Prinsip amanah dan muhasabah dalam Islam menuntut setiap lembaga untuk mengelola sumber daya, termasuk informasi, secara transparan dan akuntabel di hadapan pemangku kepentingan maupun secara vertikal kepada Tuhan (Yusri & Jamaruddin, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Kementerian Agama telah mengembangkan sebuah terobosan sistematis berupa Education Management Information System (EMIS). EMIS didefinisikan sebagai gabungan harmonis antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, dan mendistribusikan data pendidikan (Prasetyo & Indri, 2023; Fatqurhohman, 2026). Sistem ini hadir sebagai instrumen strategis untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berbasis data (data-driven management), mencakup berbagai jenjang pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Raudhatul Athfal (RA) (Agustina et al., 2026). Keberadaan EMIS secara nyata mampu menyederhanakan proses administrasi dengan mengurangi beban kerja manual dalam pengumpulan dan pengolahan data, sehingga tenaga kependidikan dapat lebih fokus pada tugas-tugas substantif lainnya di lembaga (Luktafiani, 2024; Daga et al., 2026). Diharapkan, EMIS mampu menjembatani kesenjangan informasi antara satuan pendidikan di akar rumput dengan pemangku kebijakan di tingkat pusat, sehingga alokasi sumber daya dan bantuan dapat dipetakan secara rasional dan terukur (Aziz, 2022).

Efektivitas penggunaan sistem informasi seperti EMIS tidak hanya diukur dari sejauh mana sistem tersebut diadopsi oleh lembaga, tetapi juga dari dampaknya terhadap kinerja organisasi dan kualitas pengambilan keputusan. Indikator efektivitas tersebut mencakup kemudahan penggunaan antarmuka, kecepatan pengelolaan data, ketepatan atau akurasi informasi, kemudahan penyusunan laporan, serta pencapaian tujuan pengelolaan data secara keseluruhan (Syahri & Budiman, 2025). Ketika indikator ini terpenuhi, EMIS akan benar-benar berfungsi sebagai alat bantu yang meringankan beban administratif dan meningkatkan mutu tata kelola. Namun, pada kenyataannya, implementasi EMIS di tingkat satuan pendidikan, khususnya lembaga PAUD/RA, sering kali menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural di lapangan. Kendala yang kerap muncul meliputi keterbatasan kompetensi sumber

daya manusia (operator), infrastruktur jaringan yang tidak stabil, kendala teknis pada server pusat, hingga minimnya pelatihan formal (Ihtada & Antariksa, 2025).

RA Iftitah Al-Ikhlas sebagai salah satu lembaga PAUD di bawah naungan Kementerian Agama telah menerapkan penggunaan aplikasi EMIS sejak tahun 2015. Sebagai lembaga yang terus berkembang, RA Iftitah Al-Ikhlas dituntut untuk memiliki manajemen data yang tertib guna mendukung kualitas pelayanan pendidikan dan akuntabilitas lembaga, terutama dalam pengajuan bantuan operasional seperti BOP dan PIP yang sangat bergantung pada validitas data. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan (gap) dalam literatur existing di mana kajian mengenai EMIS lebih banyak berfokus pada jenjang madrasah atau pondok pesantren, sementara evaluasi komprehensif terkait efektivitas, realitas empiris, dan kendala teknis pada jenjang PAUD/RA masih sangat terbatas. Penelitian ini menjadi signifikan karena mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi secara spesifik pola penggunaan, tingkat efektivitas, serta kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi oleh operator di tingkat PAUD.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis efektivitas EMIS yang dikaitkan langsung dengan realitas empiris keterbatasan infrastruktur dan kompetensi di level PAUD, serta ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan Islam dan teori keberhasilan sistem informasi (DeLone and McLean). Secara teoretis, penelitian ini memperkaya konsep manajemen pendidikan Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap teknologi, sedangkan secara praktis menjadi rujukan bagi Kementerian Agama dalam merumuskan program pendampingan operator yang lebih humanis dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi aplikasi EMIS di RA Iftitah Al-Ikhlas. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini perlu mengungkap dan mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan data secara mendalam, rinci, dan kontekstual sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan, termasuk dinamika emosional dan teknis yang dialami oleh operator (Fadli, 2021). Subjek penelitian dalam kajian ini adalah kepala sekolah yang sekaligus bertugas sebagai operator EMIS, dipilih secara purposive karena dianggap memahami, menguasai, dan terlibat langsung dalam seluruh proses pengelolaan data lembaga.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa strategi diterapkan secara sistematis. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan berbagai data, termasuk wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses penginputan data, dan dokumentasi berupa profil lembaga serta tangkapan layar aplikasi EMIS, sehingga konsistensi temuan dapat diverifikasi. Kedua, diskusi sejawat (peer debriefing) dilakukan melalui pertemuan rutin dengan rekan peneliti untuk meninjau tema dan memperkuat interpretasi data. Ketiga, literasi analisis dilakukan dengan pengulangan pengkodean secara berulang untuk memastikan tema utama diidentifikasi secara konsisten. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang komprehensif mengenai penggunaan, efektivitas, dan kendala penggunaan aplikasi EMIS (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL DAN DISKUSI

1. Transformasi dan Integrasi Data Berbasis EMIS

Proses pengelolaan data pendidikan di RA Iftitah Al-Ikhlas menunjukkan komitmen kelembagaan yang kuat terhadap sistem informasi terpusat. Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi EMIS telah digunakan sejak lembaga tersebut berdiri pada tahun 2015, menjadikannya sebagai sistem utama dan pusat penyimpanan data secara terintegrasi. Kepala sekolah menjelaskan:

"EMIS itu sudah mulai digunakan mulai dari sekolah ini berdiri. Aplikasi EMIS dari 2015. Sekolah ini berdiri dari 2015, jadi dari awal sudah menggunakan EMIS. Semua data pendidikan, data lembaga, data siswa, dan data guru sudah diinput ke dalam EMIS."

Temuan ini menunjukkan bahwa EMIS di RA Iftitah Al-Ikhlas tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat administrasi pelengkap, melainkan telah bertransformasi menjadi basis data strategis yang mengikat seluruh operasional lembaga. Hal ini sejalan dengan konsep EMIS sebagai gabungan harmonis antara sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan di bidang pendidikan (Prasetyo & Indri, 2023; Fatqurhohman, 2026). Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, integrasi data ini mencerminkan prinsip amanah dan transparansi, di mana lembaga bertanggung jawab penuh atas validitas informasi yang disajikan kepada negara dan masyarakat (Yusri & Jamaruddin, 2024). Kewajiban integrasi ini juga ditegaskan oleh informan: "Kalau di Kementerian Agama itu data pokok pendidikan memang harus terkoneksi di EMIS. Semua lembaga pendidikan Islam, mulai dari RA sampai MA dan pondok pesantren, datanya harus terintegrasi ke EMIS." Praktik ini mencerminkan penerapan tata kelola pendidikan yang akuntabel dan terpusat untuk memastikan sinkronisasi data nasional (Bhato et al., 2024).

Data yang dikelola mencakup spektrum yang sangat komprehensif. Informan memaparkan: "Pertama itu data lembaga, kemudian data pendidik dan tenaga kependidikan, data kesiswaan, data sarana prasarana, data bantuan-bantuan, insentif guru, sertifikasi, dan pelatihan guru juga sekarang langsung tersinkron di EMIS." Kelengkapan data ini sangat krusial karena menjadi dasar verifikasi keberadaan institusi oleh pihak Kementerian Agama sebelum lembaga tersebut resmi mendapatkan hak-haknya, seperti penyaluran Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) (Handayani et al., 2019).

Selain itu, proses penginputannya pun dilakukan secara dinamis dan berkelanjutan sepanjang tahun, dengan intensitas tertinggi pada periode Juni hingga September yang berkaitan dengan cut-off data. Informan menyatakan: "Pendataan siswa mulai dibuka bulan Juni sampai September. Kalau sampai September data siswa belum lengkap, maka jumlah bantuan yang diterima sekolah juga akan mengikuti jumlah siswa yang sudah terinput pada saat cut-off

data." Pola ini mengindikasikan bahwa pengelolaan data di RA Iftitah Al-Ikhlas memiliki siklus yang terstruktur dan berorientasi pada kepatuhan administratif serta keberlangsungan pendanaan lembaga. Ketepatan waktu dalam penginputan data ini menjadi instrumen vital dalam manajemen strategis lembaga, di mana kelalaian dapat berakibat pada hilangnya hak finansial lembaga dari pemerintah (Fadilah et al., 2023).

2. Efektivitas Sistem Informasi dalam Optimalisasi Administrasi

Implementasi EMIS di RA Iftitah Al-Ikhlas memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional lembaga. Efektivitas ini tercermin dari aspek kecepatan pengelolaan data dan kemudahan akses informasi, yang sejalan dengan indikator kualitas sistem dan kualitas informasi dalam model keberhasilan sistem informasi DeLone and McLean (Umar et al., 2024). Kepala sekolah mengungkapkan:

"Kalau menurut beta, EMIS membantu mempercepat pengelolaan data pendidikan. Sekarang data siswa, data guru, dan data lembaga tinggal di-download dari EMIS saja."

Temuan ini mencerminkan bahwa sistem yang efektif mampu menyediakan data secara real-time dan mengurangi beban kerja manual secara drastis (Syahiti & Budiman, 2025; Fatqurhohman, 2026). Mengingat volume data pendidikan yang besar dan harus dituntaskan dalam tenggat waktu yang ketat, dukungan teknologi seperti EMIS sangat diperlukan guna memastikan keluaran yang optimal, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas organisasi pendidikan secara keseluruhan (Luktafiani, 2024; Daga et al., 2026). Kemudahan pelacakan data berbasis NISN ini menunjukkan bahwa EMIS telah berhasil memangkas birokrasi pencarian data yang sebelumnya memakan waktu. Informan menambahkan: "Yang penting NISN ada, tinggal ketik NISN langsung muncul data siswa. Kalau mutasi dari madrasah lain, datanya bisa langsung ditarik dari sistem." Integrasi data berbasis NISN ini memungkinkan pelacakan riwayat pendidikan peserta didik secara holistik, yang merupakan ciri khas dari manajemen pendidikan modern yang adaptif (Kurnia et al., 2024).

Selain itu, EMIS juga menjadi instrumen tunggal dalam penyusunan laporan dan pengajuan bantuan. Pernyataan informan bahwa "Kalau ditanya bantuan, pokoknya semua dari EMIS. Data siswa, data guru, data sarana prasarana, semua diambil dari EMIS" mengindikasikan bahwa sistem ini telah mencapai tujuannya sebagai instrumen sentral dalam manajemen administrasi. Hal ini sejalan dengan temuan Kasmin (2023) bahwa penggunaan EMIS memiliki korelasi kuat dengan efektivitas pendataan karena kemampuan integrasinya. Manfaat ini dirangkum oleh informan: "Data itu tersusun rapi, mudah dicari, dan membantu sekali administrasi sekolah".

Meskipun demikian, evaluasi terhadap tingkat efektivitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa sistem belum berjalan secara paripurna. Informan memberikan penilaian efektivitas pada kisaran angka 7 dari skala 10: "Kalau dibilang efektif sebenarnya tidak juga. Kalau diranking dari 1 sampai 10 mungkin sekitar 7." Penilaian ini mengindikasikan bahwa meskipun EMIS telah memberikan manfaat strategis yang besar, terdapat variabel-variabel

pengganggu (noise) dalam sistem yang menghambat pencapaian efektivitas maksimal. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam yang menekankan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi tata kelola (Trisna et al., 2025), penilaian 7/10 ini menjadi sinyal bagi pemangku kebijakan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) baik dari sisi infrastruktur maupun kompetensi pengguna.

3. Dinamika Kendala Infrastruktur dan Kesenjangan Digital

Di tengah manfaat yang dirasakan, proses implementasi EMIS di RA Iftitah Al-Ikhlas menghadapi berbagai kendala teknis dan non-teknis yang cukup menghambat. Kendala paling dominan adalah stabilitas infrastruktur server dan jaringan. Kepala sekolah menjelaskan realitas pahit yang sering dihadapi oleh operator di tingkat akar rumput:

"Kadang-kadang kendalanya server di pusat itu menampung data dari seluruh Indonesia, jadi sering error."

Temuan lapangan ini sangat relevan dan mengonfirmasi studi literatur terbaru yang mencatat bahwa aplikasi EMIS berbasis web sangat bergantung pada stabilitas jaringan dan daya server. Server pusat yang sering sibuk dan sulit diakses oleh user dalam jumlah besar secara nasional terbukti memperlambat proses pembaruan data di tingkat madrasah dan lembaga pendidikan (Luktafiani, 2024). Fenomena ini memaksa operator untuk melakukan penyesuaian waktu yang ekstrem agar dapat mengakses sistem. Informan mengungkapkan: "Kalau pendataan biasanya katong kerja tengah malam atau subuh karena server lebih ringan." Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan antara beban data nasional yang masif dengan kapasitas server yang tersedia, yang pada akhirnya membebani operasional harian lembaga dan mengorbankan waktu istirahat operator (Ihtada & Antariksa, 2025). Dalam manajemen pendidikan Islam, beban kerja yang tidak proporsional akibat kendala sistem ini dapat menurunkan motivasi dan kualitas pelayanan, sehingga menuntut adanya intervensi struktural dari Kementerian Agama.

Selain kendala infrastruktur, aspek pengembangan sumber daya manusia juga menjadi tantangan serius. Perubahan antarmuka dan fitur sistem yang sering terjadi menuntut adaptasi cepat, namun tidak diimbangi dengan pelatihan yang memadai. Informan menyatakan: "Orang sudah nyaman dengan sistem yang lama, kemudian berubah lagi. Jadi harus belajar lagi dan menyesuaikan lagi." Lebih jauh lagi, minimnya pendampingan formal memaksa operator untuk belajar secara otodidak: "Katong tidak pernah ada pelatihan khusus. Jadi belajar sendiri, otodidak dari YouTube."

Temuan ini sangat penting karena mengindikasikan bahwa literasi digital operator PAUD/RA sangat bergantung pada inisiatif mandiri. Minimnya pelatihan formal dari pemangku kebijakan bertentangan dengan prinsip manajemen mutu yang mengharuskan adanya peningkatan kapasitas berkelanjutan (Trisna et al., 2025). Operator PAUD/RA, yang seringkali memiliki latar belakang non-IT, dibiarkan berjuang sendiri menghadapi kompleksitas sistem. Hal ini menciptakan frustrasi operasional dan berpotensi menyebabkan

kesalahan input data (human error) yang dapat berakibat fatal bagi penyaluran bantuan lembaga.

Ditambah dengan lambatnya respons helpdesk teknis yang harus melalui birokrasi berjenjang (dari admin kabupaten/kota, kanwil, hingga pusat), hal ini menciptakan hambatan birokratis yang memperpanjang waktu penyelesaian masalah. Ketika operator mengalami kendala di tengah periode cut-off data, lambatnya respons bantuan teknis dapat mengancam kelangsungan hak finansial lembaga. Oleh karena itu, optimalisasi EMIS ke depan tidak hanya berfokus pada upgrade server, tetapi juga pada desentralisasi pelatihan dan percepatan layanan bantuan teknis di tingkat lokal (Kankemenag) agar lebih responsif terhadap kebutuhan lapangan.

4. Implikasi Manajerial dan Strategi Adaptasi Lembaga

Meskipun menghadapi berbagai kendala, RA Iftitah Al-Ikhlas menunjukkan kemampuan adaptasi manajerial yang baik. Pembagian tugas antara operator dan kepala sekolah dalam proses validasi data menunjukkan adanya penerapan prinsip pengendalian internal (internal control) dalam manajemen lembaga. Informan menjelaskan: "Kalau penginputan data awal itu operator semua... Kalau pengecekan dan validasi data biasanya saya sebagai kepala sekolah yang memeriksa melalui akun kepala sekolah." Pola ini mencerminkan penerapan sistem pengendalian mutu di tingkat lembaga, di mana data tidak dibiarkan mentah, melainkan melalui proses verifikasi berlapis untuk memastikan akurasi dan validitas data sebelum disinkronkan ke server pusat, yang sejalan dengan prinsip transformasi manajemen pendidikan berbasis data (Yulianto et al., 2025).

Sebagai bentuk harapan dan rekomendasi ke depan, informan menginginkan agar seluruh data pendidikan di lingkungan Kementerian Agama dapat terintegrasi dalam satu sistem EMIS yang tunggal, sehingga tidak terjadi lagi permintaan data yang berulang dari berbagai aplikasi yang berbeda (silo-sistem). Selain itu, peningkatan kualitas server, percepatan layanan bantuan teknis, serta pelaksanaan pelatihan secara berkala dinilai penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan EMIS.

Temuan dan harapan dari lembaga ini sejalan dengan rekomendasi akademis bahwa upaya mengatasi tantangan implementasi EMIS harus melibatkan manajemen perubahan yang terstruktur, meliputi peningkatan infrastruktur jaringan yang kuat, penambahan daya server, serta penyelenggaraan pelatihan rutin bagi operator (Luktafiani, 2024). Dalam perspektif manajemen strategis, Kementerian Agama perlu merancang ulang arsitektur EMIS agar tidak hanya berfungsi sebagai alat pendataan, tetapi juga sebagai platform layanan terpadu yang didukung oleh infrastruktur cloud yang mumpuni dan helpdesk yang responsif. Pendampingan teknis tidak boleh lagi bersifat parsial, melainkan harus dirancang sebagai program berkelanjutan yang membekali operator PAUD/RA dengan kompetensi digital yang mumpuni, sehingga mereka dapat bertransformasi dari sekadar "penginput data" menjadi "analisis data lembaga" yang mampu mendukung pengambilan keputusan strategis kepala sekolah (Agustina et al., 2026).

KESIMPULAN

Implementasi aplikasi EMIS di RA Iftitah Al-Ikhlas telah berjalan secara terintegrasi sejak tahun 2015, mencakup pengelolaan data lembaga, peserta didik, pendidik, sarana prasarana, hingga data pendukung bantuan pendidikan. Pengelolaan ini dilakukan secara dinamis sepanjang tahun oleh operator dengan mekanisme validasi berlapis dari kepala sekolah, mencerminkan komitmen lembaga terhadap tata kelola berbasis data dan prinsip akuntabilitas dalam manajemen pendidikan Islam. Efektivitas penggunaan EMIS terbukti mampu mempercepat proses administrasi, memangkas beban kerja manual, memudahkan pencarian data berbasis NISN, serta menjadi instrumen sentral dalam pelaporan dan pengajuan bantuan (BOP/PIP). Namun, secara keseluruhan efektivitasnya dinilai belum sepenuhnya optimal (skala 7/10) akibat adanya bottleneck infrastruktur server pusat yang sering sibuk, perubahan sistem yang sering, minimnya pelatihan formal bagi operator, serta lambatnya respons bantuan teknis berjenjang. Fenomena operator yang harus bekerja pada dini hari untuk menghindari traffic server menjadi bukti empiris adanya kesenjangan antara beban data nasional dengan kapasitas infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis berupa peningkatan daya server, integrasi sistem yang holistik, penyelenggaraan pelatihan operator yang berkelanjutan, serta desentralisasi layanan helpdesk teknis di tingkat lokal guna mewujudkan pengelolaan data pendidikan Islam yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian berjudul Transformasi dan Efektivitas Education Management Information System (EMIS) dalam Tata Kelola Data Pendidikan Islam di RA Iftitah Al-Ikhlas. Terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah RA Iftitah Al-Ikhlas sekaligus operator EMIS atas waktu, kesediaan, dan informasi selama wawancara serta pengumpulan data. Peneliti juga berterima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Mardiah Hasan, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing kedua atas arahan dan masukan akademis. Terima kasih pula kepada orang tua, keluarga, dan rekan-rekan atas doa serta dukungan moral. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Annur, S., & Rosad, A. (2026). Transformasi pengambilan keputusan berbasis data: Peran strategis perangkat lunak dalam sistem informasi manajemen pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 97–106. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43187>
- Aziz, F. (2022). Pengambilan kebijakan berbasis Education Management Information System (EMIS). *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 135–162. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.135-162>

- Bhato, S. I., Hikmah, N., & Noor, S. (2024). Implementasi penggunaan aplikasi Education Management Information System (EMIS) di PD Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya. *Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 2(6), 36–44. <https://doi.org/10.62951/switch.v2i6.279>
- Daga, A. T., Darma, V. P., Istiarsyah, I., Prabowo, J., Palupi, T. N., Husaein, A., Panjaitan, M. M. J., Desfita, V., Fatqurhohman, F., & Susetyo, A. M. (2026). *Smart learning ecosystem: Inovasi pembelajaran kolaboratif dan adaptif*. CV Ihsan Cahaya Pustaka.
- Fadilah, Z., Nurzakia, W., & Irawan, I. (2023). Optimization of Education Management Information System (EMIS) at TPQ Barkatul Huda Tirtamulya Karawang. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 175–181. <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i2.14399>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fatqurhohman, F. (2026). Smart Classroom dan Pedagogi Digital sebagai transformasi pembelajaran di pendidikan tinggi. *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning*, 2(2), 107–122. <https://doi.org/10.66031/jinea.v2i2.377>
- Handayani, Y. T., Nimah, A. C., Nurrita, Z., & Huda, M. N. (2019). Pemanfaatan Education Information Management System (EMIS) dalam sistem pelaporan lembaga pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.57-68>
- Ihtada, H. M., & Antariksa, W. F. A. (2025). Digitization of education management: A study on the implementation of EMIS in supporting strategic decision-making in the Ministry of Religion. *AR-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v5i1.37562>
- Kurnia, D., Ayuningtyas, D., Toyibah, E. H., Nurhidayat, R., & Hilal, R. (2024). Peran Education Management Information System (EMIS) dalam meningkatkan efektivitas administrasi lembaga pendidikan (studi di MTs YPAK Cigugur). *Globalistik*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.310>
- Luktafiani, S. (2024). Penerapan Education Management Information System (EMIS) sebagai sistem informasi manajemen pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Mappesona*, 7(2), 87–97. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i2.5522>
- Prasetyo, A., & Indri, I. (2023). Penerapan Education Management Information System (EMIS) lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di TPQ Nurul Huda Maluan, Teras, Boyolali. *AKADEMIKA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 11–25. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.888>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Syahti, A. N. T., & Budiman, T. (2025). Analisis tingkat kepuasan pengguna sistem informasi presensi ber-AKHLAK (SIPB) di BPKAD Garut. *Journal of Information System*, 10(2), 128–135. <https://doi.org/10.33633/joins.v10i2.14910>
- Trisna, R. E., Hidayah, N., Sahudi, S., & Maarif, S. (2025). Eksistensi aplikasi EMIS GTK dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan data pendidikan Islam. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(2), 256–270. <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i2.901>

- Umar, M. F., Basri, S. K., & Maksum, T. S. (2024). Efektivitas penerapan sistem informasi kesehatan berdasarkan model DeLone dan McLean. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 512–519. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v8i3.302>
- Yulianto, I., Nurfuadi, N., & Yahya, M. S. (2025). Transformasi manajemen pendidikan berbasis data: Telaah implementasi EMIS dalam pengelolaan informasi madrasah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 575–587. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1021>
- Yusri, A. F., & Jamaruddin, J. (2024). Analysis of the implementation of the EMIS-based Islamic education management system policy. *edu-Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 223–233. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i2.39090>